



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Implementasi Pemberian Terapi Rebusan Daun Gersen Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Pasien *Diabetes Melitus* Tipe 2 Di Puskesmas Kamonji

Family Nursing Care With The Implementation Of Cherry Leaf Decoction Therapy (Muntingia Calabura) To Reduce The Blood Sugar Levels Toward Type 2 Diabetes Mellitus Patients At The Kamonji Public Health Centre Palu

Arini M. Pawelay¹ Rabiah² Indri Iriani³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

*Corresponding Author: E-mail: arini.m.pawelay07@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

Keperawatan keluarga;
diabetes melitus tipe 2;
rebusan daun kersen;
kadar glukosa darah;

Keywords:

Family nursing;
type 2 diabetes mellitus;
cherry leaf decoction;
blood glucose levels;

DOI: [10.56338/jks.v9i2.9171](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.9171)

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat produksi atau penggunaan insulin yang tidak efektif. Salah satu terapi nonfarmakologis adalah pemberian rebusan daun kersen yang mengandung flavonoid dan berpotensi menurunkan kadar glukosa darah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan daun kersen pada Ny. M penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kamonji.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah satu pasien DM tipe 2. Intervensi dilakukan selama tiga hari dengan pemberian rebusan daun kersen dua kali sehari (masing-masing 2 jam sekali), dan kadar glukosa darah dipantau setiap hari.

Hasil: Setelah intervensi, kadar glukosa darah pasien menurun dari 303 mg/dL menjadi 265 mg/dL. Pasien juga melaporkan berkurangnya rasa haus dan frekuensi buang air kecil.

Kesimpulan: Rebusan daun kersen dapat membantu menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2. Terapi ini dapat menjadi alternatif nonfarmakologis yang murah, mudah diakses, dan dapat mendukung pengelolaan diabetes secara mandiri di masyarakat.

Kata kunci: Keperawatan keluarga, diabetes melitus tipe 2, rebusan daun kersen, kadar glukosa darah.

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease that characterized by elevated blood glucose levels due to ineffective insulin production or utilization. One non-pharmacological therapy such as administration of cherry leaf decoction, which contains flavonoids and has the potential to reduce the blood glucose levels.

Objective: This study aims to describe family nursing care with the administration of cherry leaf decoction to Mrs. M, a type 2 diabetes mellitus patient at the Kamonji Public Health Centre service area.

Methods: This study used a descriptive design with a case study approach. The research subject was one patient with type 2 DM. The intervention was performed within three days by administered of cherry leaf decoction twice a day (every 2

hours), and blood glucose levels were monitored daily.

Results: *After the intervention, the patient's blood glucose level decreased from 303 mg/dL to 265 mg/dL. The patient also reported a reduction in thirst and frequency of urination.*

Conclusion: *Cherry leaf decoction can help to reduce the blood glucose levels toward patients with type 2 diabetes mellitus. This therapy can be a cheap, easily accessible, non-pharmacological alternative that can support independent diabetes management in the community.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu aspek terpenting dari perawatan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan entry point dalam upaya mencapai Kesehatan masyarakat secara optimal. Keluarga juga disebut sebagai sistem sosial karena terdiri dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lain yang diwujudkan dengan adanya saling ketergantungan dan berhubungan untuk mencapai tujuan Bersama. terdiri dari ayah, ibu dan anak atau sesama individu yang tinggal di rumah tangga tersebut (Chaerunnisa Eka Sania et al., 2024).

Diabetes mellitus tipe 2 adalah gangguan sekresi insulin ataupun gangguan kerja insulin (resistensi insulin) pada organ target terutama hati dan otot. Awalnya resistensi insulin masih belum menyebabkan Diabetes secara klinis. pada saat tersebut sel beta pankreas masih dapat mengkompensasi keadaan ini dan terjadi suatu hiperinsulinemia dan glukosa darah masih normal atau sedikit meningkat (Tomasoa, 2024). 90% dari kasus Diabetes adalah Diabetes mellitus tipe 2 dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin dan atau gangguan sekresi insulin. Diabetes mellitus tipe 2 secara klinis muncul ketika tubuli tidak mampu lagi memproduksi cukup insulin untuk mengkompensasi peningkatan insulin resisten (Suryati, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 Diabetes Melitus di derita oleh 415 juta orang dewasa di Asia Tenggara dan di prediksi dapat mengalami kenaikan sebesar empat kali menjadi 629 juta penderita pada tahun 2045. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian nomor enam (Dwi et al., 2023).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20 sampai 79 tahun di dunia menderita Diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi Diabetes yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki laki. Prevalensi Diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65 sampai 79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil riset Dinas Kesehatan Sulawesi tengah prevalensi penderita Diabetes Melitus tertinggi kedua yaitu di kota Palu dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tipe 2 sebanyak 27.005 orang. Tingginya penderita Diabetes Melitus di Sulawesi tengah disebabkan karena beberapa faktor baik yang tidak dapat dimodifikasi maupun yang dapat dimodifikasi (Dinkes Sulawesi Tengah, 2023).

Dari data awal yang dilakukan pada tanggal 2 juni 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji yaitu pada tahun 2022 terdapat 1663 penderita Diabetes Melitus, pada tahun 2023 terdapat 422 dan pada tahun 2024 menurun menjadi 414 warga menderita Diabetes Melitus.

Pengobatan dengan cara herbal atau tradisional pada penyakit Diabetes Melitus berfungsi untuk menurunkan kadar gula darah, memperbaiki fungsi pankreas, membangun Kembali sel dan jaringan pankreas yang rusak, meningkatkan efektifitas insulin serta menyembuhkan komplikasi Diabetes Melitus. Salah satu obat herbal untuk Diabetes Melitus adalah daun kersen (*Muntingia Calabura L*) sebagai antivirus, antioksidan, antihipertensi. Rebusan Daun kersen (*Muntingia Calabura L*) menjadi antiseptic dan anti inflamasi atau anti radang (Parmin et al., 2024).

Daun kersen (*Muntingia Calabura L*) merupakan salah satu tumbuhan yang dipercaya masyarakat sebagai alternatif pengobatan dan juga merupakan pohon yang sering ditemui di pinggir jalan. Daun Kersen

secara tradisional digunakan sebagai obat alternatif karena mengandung senyawa flavonoid yang berkhasiat sebagai anti Diabetes. Mudahnya daun kersen (*Muntingia Kalabura L.*) ditemukan disepanjang jalan dan mudah untuk mendapatkannya menjadi alasan masyarakat untuk mengkonsumsi Daun Kersen (*Muntingia Kalabura L.*) sebagai alternatif pengobatan (Wulan Safitri et al., 2024).

Rebusan daun kersen terbukti menurunkan kadar gula darah untuk penderita diabetes melitus. Penurunan ini dapat disebabkan oleh kandungan daun kersen yaitu flavonoid. Senyawa dari flavonoid yang diduga memiliki aktifitas dalam menurunkan kadar glukosa dalam darah adalah kuersetin. Dimana mekanisme kerja kuersetin dalam menurunkan kadar glukosa darah yakni menjaga sel pankreas tetap bekerja secara normal (Tipe et al., 2023).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Implementasi terapi rebusan daun gersen untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu

METODE

Studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan keluarga yang bertujuan untuk menjabarkan penerapan rebusan daun kersen sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan kadar gula darah pada Ny.M dengan diabetes melitus studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui rekam medik di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu, sedangkan data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada Pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2.

HASIL

Asuhan keperawatan keluarga

Pengkajian dilakukan melalui wawancara dan observasi maka data yang didapatkan yaitu Keluarga Ny.M berusia 50 tahun, bekerja sebagai Bidan di Puskesmas Kamonji, tinggal bersama dua anak dewasa. Pasien telah didiagnosis Diabetes Melitus Tipe 2 selama 1 tahun dan rutin kontrol, namun kadar gula darah sering fluktuatif. Keluhan Utama yaitu Ny.M mengatakan ia merasa pusing dan selalu merasa lelah, Riwayat Penyakit yaitu Riwayat Sekarang: Pasien mengatakan kadar gula darah sewaktu terakhir 303 mg/dL. Riwayat Dahulu: Tidak ada riwayat penyakit. Riwayat Keluarga: tidak ada, dan Pemeriksaan Fisik didapatkan TD: 139/100 mmHg, Nadi: 90x/menit, RR: 20x/menit, GDS : 303mg/Dl. Studi kasus ini peneliti berfokus pada diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan gangguan resistensi insulin. Intervensi dari manajemen hiperglikemia yaitu monitor kadar glukosa darah, berikan asupan cairan oral, Anjurkan monitor kadar glukosa darah secara mandiri, Ajarkan mengelola diabetes dan pemberian rebusan daun kersen dapat menurunkan kadar glukosa darah, menstabilkan kadar glukosa darah. Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan intervensi yang telah di rencanakan dan dilakukan Selama tiga hari berturut. Evaluasi pelaksanaan pemberian rebusan daun kersen menunjukan Ny.M mengatakan sudah tidak pusing lagi dan gula darah Ny.M menurun, dengan adanya data penurunan gula darah tersebut menunjukan bahwa ada pengaruh dalam pemberian rebusan daun kersen.

DISKUSI

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hasil Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Implementasi pemberian terapi rebusan daun kersen untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas kamonji yang telah dilakukan sejak tanggal 22 sampai 26 Juli 2025.

Pengkajian keperawatan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada Ny.M dan keluarga didapatkan data subjektif yaitu Ny.M mengatakan ia merasakan pusing data objektif didapatkan hasil

TTV, TD:139/100mmHg, R: 22 x/mnt, N: 90 x/mnt GDS: 303 mg/dl. Ny. M dan keluarga belum mengetahui cara mengatasi gula darah tinggi selain mengonsumsi obat-obat tradisional.

Diagnosa keperawatan berdasarkan buku standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI) diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah (D.0027), defisit pengetahuan (D.0111). Studi kasus ini peneliti berfokus pada diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan gangguan resistensi insulin ditandai dengan data subjektif Ny.M mengatakan ia merasa pusing dan data Objektif didapatkan TTV : TD : 139/100mmHg, R : 22 x/mnt, N : 90x/mnt GDS: 303 mg/dl.

Intervensi keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada studi kasus ini dapat cegah dengan tindakan nonfarmakologis pemberian rebusan daun kersen untuk menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. Tindakan pemberian rebusan daun kersen merupakan bagian dari tindakan terapeutik dalam intervensi keperawatan manajemen hiperglikemia. Pemberian rebusan daun kersen dapat menurunkan kadar glukosa darah, menstabilkan kadar glukosa darah.

Peneliti melakukan intervensi keperawatan terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin berdasarkan panduan yang tercantum dalam buku (SIKI,SLKI 2018) dengan harapan pusing menurun dengan tujuan dan kriteria hasil yaitu pusing yang dirasakan menurun. Intervensi dari manajemen hiperglikemia yaitu monitor kadar glukosa darah, berikan asupan cairan oral, Anjurkan monitor kadar glukosa darah secara mandiri, Ajarkan mengelola diabetes.

Implementasi keperawatan dilakukan selama tiga hari berturut-turut didapatkan pada hari pertama, gula darah Ny.M 303 mg/dl, hari ke dua gula darah Ny.M 285 mg/dl, hari ke tiga gula darah Ny.M 265 mg/dl, Ny.M mengatakan semenjak ia mengonsumsi daun kersen selama 3 hari gula darahnya menurun dan ia juga sudah tidak merasakan pusing lagi.

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny.M menggunakan Teknik nonfarmakologis yaitu dengan diberi rebusan daun kersen setiap hari, setelah itu dilanjutkan dengan edukasi kepada Ny.M mengenai penyebab pusing, serta Teknik pencegahan diabetes.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pelaksanaan terapi rebusan daun kersen secara konsisten dalam waktu tertentu maka mampu menurunkan kadar gula darah terhadap keluhan pusing dan Lelah pada pasien diabetes melitus.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Atmaja et al., 2021), dengan judul pemanfaatan daun kersen (Muntigia Calabura L.) dalam penanganan diabetes melitus, terlihat adanya penurunan dimana menunjukkan hasil responden yang memiliki diabetes melitus (kadar gula darah tinggi) dengan hasil sebelum dan sesudah mengonsumsi air rebusan daun kersen yaitu sebesar 305,58 mg/dl menjadi 178,33 mg/dl dimana terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian daun kersen terhadap penurunan kadar glukosa darah.

Evaluasi keperawatan berdasarkan hasil penelitian pada hari pertama Kamis 24-07-2025 peneliti memberikan rebusan daun kersen kepada Ny.M sebelum memberikan rebusan daun kersen Ny.M mengatakan ia merasa pusing dan Lelah setelah itu mengecek gula darah Ny.M 303mg/dl sebelum pemberian lalu setelah pemberian rebusan daun kersen gula darah Ny.M menjadi 285mg/dl.

Evaluasi pada hari kedua Jumat 25-07-2025 peneliti melakukan pemberian rebusan daun kersen yaitu didapatkan hasil kadar gula darah Ny.M 270mg/dl dan Ny.M mengatakan pusingnya sudah berkurang

Evaluasi pada hari ketiga Sabtu 26-07-2025 peneliti melakukan pemberian rebusan daun kersen dan didapatkan hasil kadar gula darah Ny.M 265mg/dl dan Ny.M mengatakan ia sudah tidak merasa pusing lagi.

Asumsi peneliti terhadap evaluasi bahwa pemberian terapi rebusan daun kersen dapat membantu menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2, dibuktikan dengan penurunan GDS dari 303mg/dl menjadi 265mg/dl serta berkurangnya keluhan pusing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parmin et al., 2024), yang berjudul pengaruh pemberian air rebusan daun kersen terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di dapatkan hasil nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,00 < 0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan antara air rebusan daun kersen terhadap penurunan kadar gula darah dengan rata-rata gula darah sebelum diberikan air rebusan daun kersen sebesar 249.54 dan rata-rata kadar gula darah setelah diberikan air rebusan daun kersen sebesar 195.46.

KESIMPULAN

a. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada Ny.M dan keluarga didapatkan data subjektif yaitu Ny.M mengatakan ia merasakan pusing data objektif didapatkan hasil TTV, TD:139/100mmHg, R: 22 x/mnt, N: 90 x/mnt GDS: 303 mg/dl. Ny. M dan keluarga belum mengetahui cara mengatasi gula darah selain mengonsumsi obat-obat tradisional.

b. Diagnosa

Berdasarkan buku standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI) diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, defisit pengetahuan. Studi kasus ini peneliti berfokus pada diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan gangguan resistensi insulin ditandai dengan data subjektif Ny.M mengatakan ia merasa pusing dan data Objektif didapatkan TTV : TD : 139/100mmHg, R : 22 x/mnt, N : 90x/mnt GDS: 303 mg/dl

c. Intervensi

Peneliti melakukan intervensi keperawatan terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin berdasarkan panduan yang tercantum dalam buku (SIKI,SLKI 2018) dengan harapan pusing menurun dengan tujuan dan kriteria hasil yaitu pusing yang dirasakan menurun. Intervensi dari manajemen hiperglikemia yaitu monitor kadar glukosa darah, berikan asupan cairan oral, Anjurkan monitor kadar glukosa darah secara mandiri, Ajarkan mengelola diabetes.

d. Implementasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny.M menggunakan Teknik nonfarmakologis yaitu dengan diberi rebusan daun kersen setiap hari, setelah itu dilanjutkan dengan edukasi kepada Ny.M mengenai penyebab pusing, serta Teknik pencegahan diabetes.

e. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pemberian rebusan daun kersen menunjukkan Ny.M mengatakan sudah tidak pusing lagi dan gula darah Ny.M menurun, dengan adanya data penurunan gula darah tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian rebusan daun kersen.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunnisa Eka Sania, Rina Puspita Sari, Hasan Basri. Asuhan Keperawatan Keluarga Tahap Perkembangan Dewasa Muda dengan Intervensi Senam Kaki terhadap Penurunan Glukosa Darah Lansia. *J Anestesi*. 2024;2(3):48–54.
- Tomasoa J. Diabetes Melitus Tipe 2: Konsep Penyakit Dan Tatalaksana. Bayuwangi; 2024. 1–257 p.
- Suryati I. Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Melitus Berbasis Hasil Penelitian. Yogyakarta; 2021.
- Dwi D, Ambali W, Tandungan S, Marna A, Tinggi S, Kesehatan I, et al. LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif. *Ilm Kesehat Promot*. 2023;7(2).
- Dinkes Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Teng. 2023;1–368.
- Parmin S, Safitri SW, Sari KW. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kersen (*Muntigia Calabura L*) Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus. *J 'Aisyiah Med*. 2024;9(1):258–71.
- Wulan Safitri S, Parmin S, Utama Saputra A, Kader Bangsa U. Rebusan Daun Kersen (*Muntigia Calabura L*) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe di Puskesmas Makrayu. *Rebusan Daun Kersen (Safitri, dkk) Nanggroe J Pengabd Cendikia*. 2024;3(3):98–103.
- Tipe M, Desa DI, Tahun S. PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN CERI (KERSEN) PADA LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI DESA SUKAKERTA TAHUN 2023 *Sarmilah 1 , Armi*. 2023;(August).

Atmaja BP, Putra F, Farisa CH. Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Kersen (*Muntigia Carabula Lam*) dan Air Rebusan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) terhadap Penurunan Kadar Gula Darah. *Nurs Sci J*. 2021;5(2):92.